

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Umum PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin**

PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin berlokasi di jalan A. Yani Km 4,5, AMD Besar Gg. Amanah, RT. 35, Pekapuran Raya Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini didirikan pada tahun 2002 pada 2 Mei di bawah naungan yayasan Pelita Hati. Pada mulanya pelita hati melayani ABK karena anak-anak berkebutuhan khusus belum mendapat pelayanan dari pemerintah. Kemudian sekolah ini juga melayani anak ABK dan anak reguler. Karena belum diadakan program pendidikan Inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di kota Banjarmasin kala itu hal inilah yang menjadikan pembentukan PAUD Pelita Hati.

#### **B. Profil PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin**

Berikut ini adalah data PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Nama : PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin
- b. Alamat : JL. A. yani. Km.4,5 AMD Besar Gg Amanah RT.35
- c. Kelurahan : Pekapuran Raya
- d. Kecamatan : Banjarmasin Timur

- e. Kota : Banjarmasin
- f. Provinsi : Kalimantan Selatan
- g. NPSN : TK – 69925147  
KB – 6985231  
TPA - 6985714
- h. NSS : 00.2156.00.20.56
- i. NIS : 00.249.0
- j. Nama Yayasan: Pelita Hati
- k. Nama Ketua Yayasan : Muhammad Riyadi, SP.
- l. Program : Taman Kanak-Kanak  
  
Kelompok Bermain  
  
Taman Penitipan Anak  
  
Program Pembelajaran Individual
- m. Kegiatan Belajar mengajar : 5 hari/ minggu
- n. Status : Swasta
- o. Akreditasi : B

### **C. Visi dan Misi PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin**

#### a. Visi

Mewujudkan pendidikan anak usia dini yang mencerminkan kepribadian profil pelajar Pancasila (bermain, bertaqwa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif)

serta mengembangkan multiple intelegent, dan menjadikan anak disiplin, sehat cerdas dan ceria yang inklusif.

b. Misi

Diantara misi dari PAUD Terrpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan Program Sekolah Penggerak dalam mengoptimalkan perkembangan anak dan mencetak anak yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.
- 2) Mengembangkan kecakapan hidup, keterampilan dan potensi *multiple intelegency* sejak dini sesuai dengan tahapan
- 3) Melaksanakan stimulasi edukasi untuk semua anak yang bersifat inklusif tanpa membedakan latar belakang anak dalam kegiatan pembelajaran yang membiasakan anak berperilaku sesuai dengan nilai- nilai
- 4) Meletakkan pondasi sebagai dasar pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan dan menjadikan anak kreatif, inovatif, sehat, cerdas, ceria.
- 5) Memfasilitasi pendidikan keagamaan sejak dini melalui pembiasaan praktek sholat, doa sehari hari, hadist dan tahfidz (hapalan surah surah pendek).

- 6) Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya Nasional dan budaya daerah serta kearifan local Khususnya Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan yang terbaik dalam pelayanan, terdepan dalam inovasi pembelajaran dan berkualitas dalam mencetak alumni yang siap berkompetensi di tingkat selanjutnya.

#### **D. Data Guru Dan Siswa PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin**

##### a. Data Guru

Tabel Daftar Guru PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

Tahun 2023/2024

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Basuki Rohmad, S.Ag, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Hj. Eni Lestari, S.Ag, S.Pd	Bendahara
3.	Anik Susilowati, S.Sos, S.Pd	Guru kelas
4.	Nurhikmah, S.Pd	Guru
5.	Widya Ningsih S,Pd	Guru
6.	Noor Amalia Putri, S.Pd	Guru
7.	Syika Aulia, S.Pd	Guru
8.	Patimah Putri Bastari, A.M.d. keb	Pengelola KB
9.	Annisa Rizkiaty	Pendidik
10.	Fatma, S.Pd	Pendidik

11.	Sapitri	Pendidik
12.	Siti Shalehatul Badi'ah	Pengelola TPA
13.	Siti Rohmah	Pengasuh
14.	Sri Purnama	Pengasuh

Sumber : Tata Usaha PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

b. Data siswa

Tabel Data Siswa PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

Tahun 2023/2024

No.	Nama Kelas	Jumlah siswa
2	Kelompok A	28
3	Kelompok B	27
<b>Total</b>		55

c. Data komite

Daftar pengurus komite TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan
1.	Linda Ariani	Ketua komite
2.	Henny lestiana	Sekretaris
3.	Alina Metha	Bendahara
4.	Ayu Puspita Ningrum	Seksi Konsumsi
5.	Lily Aggraini	Seksi perlengkapan

## a. Prasarana

Tabel data prasarana

No.	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kantor	1 buah	Baik
2.	Ruang kelas A	1 buah	Baik
3.	Ruang kelas B	1 buah	Baik
4.	Ruang Kelompok Bermain	1 buah	Baik
5.	Ruang Tidur	2 buah	Baik
6.	Ruang belajar individual	9 buah	Baik
7.	Ruang serba guna	1 buah	Baik
8.	Dapur	1 buah	Baik
9.	Ruang makan	1 buah	Baik
10.	WC/ Kamar kecil	6 buah	Baik
11.	Kamar mandi	4 buah	Baik
12.	Tempat Wudhu	5 buah	Baik
13.	Gudang	1 buah	Baik

## **E. Hasil Penelitian**

Sesudah peneliti memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, maka pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil dari penelitian yang di dapatkan di lapangan tentang implementasi pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini untuk kelompok anak TK di PAUD Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

Data yang di sajikan dalam penelitian ini merupakan data yang di dapat peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada kelompok usia anak TK di PAUD Inklusi Pelita Hati Banjarmasin yang dilaksanakan dari tanggal 9 Agustus 2023 hingga 9 Oktober. penyajian data dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada sebelumnya. Setelah di dapatkan data hasil penelitian tersebut, kemudia data disajikan berbentuk deskripsi. Dalam penelitian ini peneliti membuat beberapa kode diantaranya CWKS yaitu catatan wawancara kepala sekolah, CWG catatan wawancara guru dan CWOT ialah catatan wawancara dengan orang tua., CWKT catatanwawancara dengan komite.

Berikut merupakan uraian dari penyajian data yang di dapatkan peneliti adalah berdasarkan masalah yang di peroleh

Setelah peneliti menjabarkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, maka pada bagian ini akan di jelaskan dari hasil penelitian yang ada di lapangan tentang pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

**1. Program pembiasaan makanan bergizi bagi anak TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin, sebagai berikut :**

a. Peraturan Sekolah TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

Sekolah ini membuat peraturan dimana terkait murid yang membawa bekal makanan ke sekolah seperti yang termasuk dalam peraturan sekolah, mengingat membiasakan anak makan makanan bergizi merupakan tanggung jawab yang harus di perhatikan oleh orang tua, guru dan sekolah seperti dalam peraturan sekolah yang terdapat pada poin G nomer 3 dimana berisi: barang yang tidak boleh di bawa ke sekolah ialah makanan yang ber MSG tinggi, Permen, coklat, minuman bersoda. Kemudian pada peraturan sekolah I yang berisi 4 peraturan yaitu,

- 1). Bekal makanan yang dibawa bukan makanan ber MSG, permen, coklat dan minuman bersoda
- 2). Murid *toddler* diperbolehkan membawa sarapan di dalam kelas dan dibantu oleh guru hingga jam 09.00 WITA. Apabila murid datang terlambat maka makanan akan dimakan saat jam *snack* pagi.
- 3). Murid KB dan TK tidak diperkenankan sarapan di dalam kelas, bekal sarapan dimakan di luar kelas dibantu oleh orang tua.
- 4). Murid yang membawa makanan tambahan seperti kue dan susu boleh dimakan/diminum saat jam istirahat sekolah agar anak anak tetap fokus mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang berlaku.



Kemudian sekolah ini juga memiliki peraturan ketika mengadakan acara seperti ulang tahun atau syukuran peraturan di sekolah ini sangat *concern* dalam pemberian makanan pada peserta didik adapun peraturan tersebut ada dalam poin E ulang tahun atau syukuran di sekolah diperbolehkan yang berisi 4 ketentuan dimana isi poin tersebut adalah:

1. Orang tua yang bersangkutan mendiskusikan kegiatan kepada sekolah dan guru seminggu sebelum acara
2. Apabila membawa MC dari luar harus memiliki ketentuan sebagai berikut:
  - a) MC berbicara positif dan baik
  - b) Tidak diperkenankan mengadakan lomba ada yang kalah/menang
3. Bingkisan yang diizinkan:
  - a) Souvenir yang aman dan bermanfaat
  - b) Snack berupa susu, roti, biskuit, wafer, pudding, dan kue
  - c) Nasi kotak atau sejenisnya
4. Bingkisan yang dilarang:
  - a) Souvenir yang tidak aman untuk anak
  - b) Snack yang tinggi MSG, permen, coklat dan minuman bersoda.



Foto: Snack yang di dapatkan anak ketika ada perayaan

Dalam hasil penelitian yang di dapatkan dimana sekolah ini membuat dan menerapkan peraturan yang membiasakan mengonsumsi makanan bergizi dan sehat mengingat apa yang di konsumsi anak akan berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak serta sesuai dengan kondisi anak.

Berikut pernyataan dari kepala sekolah TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin:

*“kami membuat peraturan sekolah bukan tanpa alasan mengingat apa yang dikonsumsi anak akan menjadi bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak, karena melalui anak yang sehat maka perkembangan anak akan berkembang dengan baik, karena anak yang sehat, cerdas juga berasal dari apa yang mereka konsumsi, maka dari itu kami melaksanakan program pembiasaan konsumsi makanan bergizi yang dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Kamis yang dilaksanakan oleh orang tua, sekolah dan komite” (cwks6)<sup>1</sup>*

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin di di ketahui bahwa sekolah ini melalui peraturan sekolah menjadi memprogramkan kegiatan dan pembiasaan makanan bergizi bagi peserta didik. Berikut pernyataan dari guru kelompok A dan B TK inklusi pelita hati Banjarmasin:

*“kami biasanya ada perencanaan denga kepala sekolah, jadi ada SOP yang sudah di rancang terkait apa saja yang boleh di bawa dan tidak oleh anak, di waktu kegiatan kami juga ada pakem atau aturan dalam pembelajaran”(cwg2.10)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah

<sup>2</sup> Cwg2.10

- b. Pelaksanaan parenting dengan tema pembiasaan konsumsi makanan bergizi setiap awal tahun ajaran baru

Diadakannya rapat dengan orang tua, dan seluruh tenaga kependidikan pada saat kegiatan ini merupakan saat yang tepat untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang makanan bergizi yang dikonsumsi anak, karena dalam implementasi program kegiatan pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak harus berkesinambungan dengan orang tua, guru dan sekolah. Sehingga ada sinergi dari semua pihak dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dalam kegiatannya orang tua mengikuti pertemuan dengan orang tua peserta didik. Berikut pernyataan dari orang tua di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin:

*“Iya ada, sewaktu awal tahun ajaran baru, jadi kami di kasih tau tentang kegiatan makan bergizi, kalau yang dari rumah biasanya di hari senin disuruh membawa buah buahan, dihari lainnya juga membawa makanan yang sehat dan bergizi”(cwot1.1)<sup>3</sup>.*

Berdasarkan keterangan orang tua bahwa sekolah ini mengadakan pertemuan dimana menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah dimana merupakan kegiatan yang dilaksanakan harus dengan dukungan semua pihak.

---

<sup>3</sup> Cwot1.1.

Berikut jadwal menu pemberian makanan tambahan sekolah TK

Inklusi Pelita Hati Banjarmasin:

No	Hari	menu	Penanggung jawab
1.	Senin	Buah buahan	Orang tua
2.	Rabu	Makanan berat	Sekolah
3.	Kamis	Sayur sayuran	Komite

Sumber : tata usaha TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

Hal yang senada juga disampaikan oleh orang tua murid yang lainnya dimana pernyataan beliau sebagaimana berikut:

*“Iya ada, kami di imbau untuk membawakan anak bekal sehat sama dijelaskan ada kegiatan dan program pembiasaan makan bergizi juga dari sekolah, ada peraturannya juga seperti yang sudah di sampaikan kemaren” (cwot2.1)<sup>4</sup>*

Berdasarkan keterangan dari kedua orang tua peserta didik, sekolah ini melaksanakan dimulai dari perencanaan dan penyampaian kegiatan yang dimana akan melaksanakan kegiatan dari implementasi pola pembiasaan makanan bergizi bagi anak usia dini di sekolah



<sup>4</sup> Cwot2.1

c. Pembiasaan konsumsi makanan bergizi yang oleh di sekolah

Pembiasaan konsumsi makanan bergizi dimulai dengan pelaksanaan program yang di laksanakan di sekolah, sekolah mengadakan pemberian makanan bergizi dalam rangka membiasakan dan memperkenalkan makanan sehat sebanyak 3 hari dalam 5 hari belajar. Sekolah ini melaksanakan pembiasaan konsumsi makanan bergizi dimana pelaksanaannya di laksanakan secara rutin dimana sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak diantaranya pihak orang tua dan komite.

Membiasakan anak untuk mengkonsumsi menu bergizi tidaklah mudah, anak harus dibiasakan mulai dari kecil dan membutuhkan peran aktif dari berbagai pihak baik itu dari orang tua, teman dan lingkungan (sekolah). Anak yang terbiasa konsumsi menu bergizi menunjukkan keberhasilan berbagai pihak dalam mendukung pemenuhan gizi anak. Mengingat hal ini kepala sekolah TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin menerangkan bahwa:

*“Yang mendasari kegiatan kami adalah kesadaran kami dalam memberikan makanan tambahan bagi anak usia dini dimana pemerintah hanya memberikan minimal 3 bulan satu kali, karena sekolah kami menyadari pentingnya konsumsi makanan bergizi bagi anak mengingat kami mau memaksimalkan pendidikan untuk anak, Karena bagi kami pendidikan bukan hanya dalam belajar melainkan juga berbagai faktor dan seperti pemberian makanan tambahan bagi anak tadi, kami mau memberikan pendidikan secara maksimal dimana tidak hanya dalam pembelajaran karena apabila pertumbuhan dan perkembangan anak mau dengan hasil yang baik kita perlu memberi perhatian mulai dari apa yang di konsumsi anak itulah yang menjadi alasan kami melaksanakan kegiatan ini. (CWKS4)”<sup>5</sup>*

---

<sup>5</sup> Cwks4

Menurut penjelasan yang di berikan oleh kepala sekolah yaitu bapak Basuki Rahmat,S.ag,S.Pd program tersebut dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan menu yang beragam serta ada yang diadakan oleh pihak sekolah, orang tua dan komite. Serta anak di harapkan selalu membawa bekal makanan bergizi ketika di sekolah.

Dalam kegiatan perencanaan kegiatan ini melibatkan kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik, dimana biasanya diadakan rapat bersama guru, dimana yang menjadi fokus kegiatan ini adalah ketika pelaksanaannya di dalam kelas, berikut keterangan dari kepala sekolah:

*“saya selalu melakukan komunikasi baik dengan guru,tenaga pendidik, dan orang tua dalam setiap agenda pelaksanaan pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini”(cwks5)<sup>6</sup>*

Dari penjelasan yang diberikan oleh kepala sekolah perencanaan dilaksanakan bersama sama baik guru guru dan tenaga kependidikan agar kegiatan selalu berjalan dengan optimal diantaranya perencanaan pelaksanaan, kemudian diminta pelatihan atau juga seminar yang diadakan di berbagai *Platfrom* dapat mengembangkan kegiatan dan agar berjalan secara optimal.



Foto kegiatan anak sedang makan makanan bergizi(bubur ayam)

---

<sup>6</sup> Cwks5

Kemudian langkah pembiasaan konsumsi makanan bergizi juga di sampaikan oleh guru kelas kelompok A TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin ibu Anik Susilowati, S.Sos, S.Pd yaitu :

*“program pembiasaan konsumsi makanan bergizi adalah makan bersama dimana ada makanan yang biasanya di sediakan oleh sekolah, orang tua dan komite di hari yang berbeda, di sisi yang berbeda kami juga tidak hanya mendampingi anak saat makan tetapi juga menjelaskan apa yang akan di konsumsi anak seperti nama makanan, kemudian apa saja yang ada di dalam makanan tersebut, jenis makanan, hingga manfaatnya juga di jelaskan kepada anak”(cwg1.11)<sup>7</sup>*



Menurut penjelasan guru kelompok A peran guru dalam pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak bukan lagi hanya sekedar mendampingi anak makan, tetapi guru juga memiliki tugas yang besar dimana mengenalkan jenis makanan kepada anak, seperti kandungan gizi yang ada pada makanan, komposisi makanan, hingga manfaat apabila anak mengonsumsi makanan tersebut. Dan guru juga melakukan dengan metode bercerita juga sambil bernyanyi dan membuat suasana menjadi menyenangkan.

---

<sup>7</sup> Cwg1.11



foto anak sedang berdoa sebelum makan

- d. Pembiasaan konsumsi makan makanan bergizi bagi anak usia dini yang dilaksanakan komite

Pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini di TK inklusi Pelita Hati Banjarmasin dilaksanakan juga oleh komite yang dimana isi anggota komite ini merupakan wali murid atau orang tua, para komite ini melaksanakan kegiatan pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini dimana biasanya menu makanan yang di hidangkan bisa beragam seperti dalam kegiatan ini komite menyediakan beragam jenis olahan juga seperti sayur sayuran dan juga beberapa waktu juga menyediakan beragam olahan lainnya. Berikut pernyataan dari komite TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin:

*“Untuk pelaksanannya kami pilih makanannya beragam kadang ada buah, bisa juga makanan berat atau kadang sayuran yang di kreasikan jadi kue atau beragam olahan yang sekiranya dapat kami sediakan.”*





- e. Pembiasaan konsumsi makan makanan bergizi bagi anak usia dini yang di laksanakan orang tua

Pembiasaan konsumsi makanan bergizi dari orang tua juga dilaksanakan oleh orang tua dimana orang tua juga membiasakan anak untuk mengonsumsi makanan bergizi dengan membawakan penganan bekal yang bergizi bagi anak dari rumah dan juga ada kegiatan di hari tertentu yang menyediakan makanan bergizi untuk anak yang di bawakan dari rumah, makanan yang dibawakan orang tua dari rumah itu beragam jenisnya dan diolah beragam yang disediakan oleh orang tua yang di bawa ke sekolah.

Berikut adalah pernyataan dari orang tua TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin:

*“Kalau bekal sebisa mungkin kadang yang sehat ya, saya bawakan kadang roti wafer sama susu, kadang anak juga minta bawakan bekal apa saya bawakan, jika anak mau bekal nasi saya bawakan makanan berat juga saya bawakan, tergantung anak mau makannya biasanya”(cwot1.4)<sup>8</sup>*



---

<sup>8</sup> Cwot1.4

## 2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini

### a. Faktor pendukung:

#### 1) Menyediakan makanan bergizi di sekolah

Salah satu hal yang menjadikan faktor pendukung dari implementasi pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin dimana sesuai keterangan dari kepala sekolah TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin berikut:

*“hal yang mendukung kami melaksanakan kegiatan ini karena menyadari pentingnya pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini karena mengingat apa yang di konsumsi oleh anak akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak, kemudian juga melakukan kegiatan ini secara berkala menjadikan faktor pendukung kami melaksanakan kegiatan” (cwks10)<sup>9</sup>*

Dari keterangan kepala sekolah dapat di simpulkan bahwa pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini tidak lain untuk memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak dimana dalam prosesnya di perlukan asupan gizi yang seimbang serta di lakukan secara terus menerus. Karena tanpa ada pemberian makanan yang bergizi maka akan terganggu pertumbuhan anak baik fisik maupun mentalnya. Untuk itu sebagai pendidik maupun orang tua harus mengetahui cara pemberian gizi yang sehat terhadap anak pada setiap tahapan perkembangan anak.

---

<sup>9</sup> Cwks10

## 2). Keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung dari kegiatan ini, dimana tanpa adanya dukungan dan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah maka implementasi pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini tidak akan berhasil, mengingat karena tidak ada dukungan atau upaya dari semua pihak tidak akan berjalan dengan baik

Mengonsumsi makanan bergizi misalnya buah-buahan, sayur-sayuran, daging, telur dan bubur kacang hijau dan lauk-pauk. Pembiasaan konsumsi makanan bergizi sangat penting bagi anak karena dapat membuat anak sehat, mengatur pola makan dan memberikan makanan yang bergizi setiap hari untuk anak. Tidak semua orang tua memberikan makanan bergizi kepada anaknya, karena sebagian besar orang tua memiliki kesibukan kerja kantoran, sehingga para orang tua sangat terbantu dengan adanya pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak di sekolah. Berikut adalah keterangann dari orang tua TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin:

*“Sangat bagus, karena saya rasa kadang sibuk atau sulit membujuk anak untuk makan makan yang bergizi kalau di sekolah diadakan jadi lebih mudah, dan juga anak jadi bisa makan macam macam makanan yanag awalnya dia tidak mau”<sup>10</sup>*

Dari pernyataan orang tua yang saya dapatkan dapat di simpulkan bahwa orang tua karena ada orang tua yang sibuk dan juga kurang

---

<sup>10</sup> Catatan Wawancara Orang Tua

memperhatikan makan anak jadi merasa terbantu dengan adanya kegiatan pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak.

Adanya dukungan dari pihak komite juga menjadi salah satu faktor terlaksananya kegiatan ini dimana komite sekolah yang menjadi salah satu pihak dalam pelaksanaan kegiatan pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin dimana berdasarkan keterangan dari ketua komite TK inklusi pelita hati Banjarmasin berikut ini :

*“peran kami biasanya memilih menu, kemudian juga kalau tidak berhalangan kami juga ada yang membantu menyiapkan atau menghidangkan makanan untuk anak”(cwkt1.5)<sup>11</sup>*

Dalam keterangan yang diberikan oleh ketua komite TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin komite menjadi sarana pendukung kegiatan dimana komite mulai dari merencanakan, memilih menu, hingga menyediakan makanan pada anak pada saat kegiatan juga di laksanakan pihak komite sekolah.

## 2) Faktor penghambat

### a. Selera makan anak

Selera makan anak menjadi penghambat dalam kegiatan pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin, dimana preferensi makan anak yang berbeda beda tentang

---

<sup>11</sup> Cwkt1.5

makanan yang menghambat kegiatan ini, anak-anak yang mempunyai preferensi makanan yang cenderung itu-itu saja, terbiasa mengonsumsi makanan yang kurang sehat, tidak terbiasa mengonsumsi beragam buah, sayur atau produk olahan makanan bergizi, serta tidak familier dengan suatu tekstur makanan menjadi faktor penghambat pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

Berikut adalah keterangan dari guru TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin:

*“Untuk penghambat sering ada anak yang tidak mau mencoba makanannya ya, jadi mungkin itu yang sedikit menghambat, anak tidak terbiasa dengan teksturnya atau olahannya jadi mereka menjadi tidak tertarik, itu yang menjadi tantangannya”*

Dapat disimpulkan bahwa preferensi makan anak yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat dalam pembiasaan konsumsi makanan bergizi di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin karena anak memiliki titik yang berbeda dalam konsumsi makanan bergizi terdapat anak yang belum terbiasa mengonsumsinya kemudian juga ada anak yang tidak familier dengan tekstur dari panganan yang telah disediakan.

b. Tidak tersedianya ahli gizi

Ahli gizi merupakan seorang profesional yang memiliki pengetahuan dan pelatihan khusus dalam bidang nutrisi dan dietetika. Tugas utama seorang ahli gizi adalah memberikan informasi dan nasihat tentang nutrisi yang tepat kepada individu, keluarga, atau kelompok masyarakat. Mereka berperan penting dalam membantu orang menjaga

kesehatan dan mencegah atau mengatasi masalah kesehatan terkait nutrisi. Tidak tersedianya ahli gizi menyebabkan tidak terkontrolnya kegiatan pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini, karena dimulai pemilihan menu hingga kandungan gizi dari suatu makanan tidak dapat terkontrol.

Ahli gizi dapat membantu dalam pemilihan menu hingga penanganan kebutuhan gizi yang diperlukan oleh anak. Oleh karena itu ahli gizi sangat di perlukan mengingat setiap gizi yang di perlukan anak berbeda beda dan dapat mengontrol gizi yang terdapat dalam suatu makanan.

- c. Tidak adanya evaluasi kegiatan pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

Dalam kegiatan pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini kegiatan kegiatan yang dilaksanakan tidak melewati proses evaluasi, dimana proses evaluasi ini menjadi tolak ukur dari berhasil atau tidaknya implementasi pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak.

Perlu adanya evaluasi dari semua pihak diantaranya oleh sekolah, guru, dan komite agar kegiatan selalu terpantau dan dapat dievaluasi perkembangannya agar anak mendapatkan dampak yang optimal pada kegiatan ini. Karena melalui evaluasi dalam setiap kegiatan dapat terlihat apakah suatu program yang dilaksanakan dapat dikatakan sudah berhasil atau tidak.

## **F. Pembahasan**

### **Program pembiasaan makanan bergizi bagi anak TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin**

#### **1. Peraturan sekolah TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin**

Peraturan sekolah merupakan salah satu hal yang mendasari kegiatan pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini. Peraturan sekolah merupakan salah satu pondasi dalam implementasi pola pembiasaan konsumsi makan makanan bergizi bagi anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin. Karena dapat peneliti lihat dimana melalui peraturan sekolah menjadi fokus guru dan orang tua dalam pemilihan makanan makanan untuk anak.

Melalui peraturan ini guru serta orang tua menjadi lebih memperhatikan apa yang anak bawa ke sekolah untuk menjadi bekal. Mengingat pentingnya apa yang di konsumsi anak akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana yang menjadi salah satu faktor pertumbuhan dan perkembangan anak yang berlangsung secara optimal dapat melalui apa yang di konsumsi anak.

Peneliti melihat langsung ketika kegiatan anak guru melihat apa bekal yang akan di konsumsi anak kemudian menjelaskan kepada anak bekal apa yang boleh di konsumsi atau di simpan dulu karena tidak bagus apabila di konsumsi anak. Kesadaran orang tua juga merupakan salah satu hal yang penting dalam

pelaksanaan peraturan ini dimana orang tua memilihkan bekal yang sekiranya tidak berbahaya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam penerapannya peraturan di sekolah ini belum terlaksana, dimana dalam peraturan tersebut anak dilarang mengonsumsi makanan dengan kandungan MSG sedangkan sewaktu ada kegiatan acara orang tua terlihat membagikan bingkisan makanan ringan yang mengandung MSG.

Dapat dilihat ketika ada kegiatan di sekolah orang tua membagikan bingkisan ketika ada perayaan ketika di sekolah berupa makanan yang mengandung MSG dan kemudian membagikan kepada anak, makanan ini berupa *snack* atau makanan kemasan yang instan, pihak sekolah nampak tidak memberikan teguran kepada pihak orang tua ketika membagikan bingkisan makanan tersebut, hal ini dapat menjadikan sekolah ini dapat dikatakan belum menjalankan peraturan sekolah sesuai dengan peraturan yang sudah di buat sebelumnya.

Sedangkan menurut peraturan yang sudah di buat bahwa anak anak dilarang membawa dan mengonsumsi makanan yang mengandung MSG, sedangkan ketika di dalam kelas atau lingkungan sekolah tidak memberikan teruan maupun evaluasi bersama sama dengan guru, orang tua dan sekolah. Sehingga guru dan sekolah dianggap lalai ketika anak membawa dan mengonsumsi makanan yang sudah di larang dalam peraturan sekolah.

**a. Pelaksanaan parenting dengan tema pembiasaan konsumsi makanan bergizi setiap awal tahun ajaran baru**



Dengan adanya pelaksanaan parenting yang diikuti oleh orang tua/wali murid maka diharapkan orang tua dapat menyadari akan pentingnya apa yang dikonsumsi anak sehingga orang tua menyadari dan dalam kegiatan ini juga orang tua dapat berdiskusi tentang kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan, dalam hal ini kegiatan pembiasaan konsumsi makan makanan bergizi bagi anak yang dilaksanakan di sekolah, dalam hal ini perlu perhatian dari semua pihak, sehingga orang tua berperan dalam mendukung serta mengikuti kegiatan ini untuk anak, karena apabila hanya dilaksanakan di sekolah menjadi tidak seimbang tanpa dukungan orang tua.

Dalam kegiatan parenting ini diharapkan berjalan dengan baik agar pertumbuhan dan perkembangan anak secara berjalan secara optimal, dengan dukungan semua pihak dan menjadi kesadaran semua pihak. Kegiatan ini bertujuan agar orang tua selalu memperhatikan apa yang dikonsumsi anak dan apa yang dimakan anak, sehingga tidak terjadi anak-anak yang kekurangan gizi ataupun juga anak-anak yang terbiasa mengonsumsi makanan sembarangan.

#### **b. Pembiasaan konsumsi makanan bergizi oleh sekolah**

Pembiasaan konsumsi makanan bergizi yang dilaksanakan oleh sekolah merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk membiasakan anak mengonsumsi makanan bergizi bagi anak, dimana kegiatan ini dilaksanakan secara teratur dimana dilaksanakannya setiap hari Rabu, melalui kegiatan ini anak diajarkan mengonsumsi makanan bergizi dimana dengan berbagai olahan atau jenis makanan yang bergizi, anak-anak akan diajak mengenal makanannya.

Pihak sekolah yaitu guru yang menjadi elemen penting dari kegiatan ini karena anak-anak berinteraksi langsung dengan guru selama di sekolah, melalui guru juga anak-anak diajarkan dan dikenalkan dengan makanan bergizi yang mungkin anak-anak belum mengenal serta guru mengajak anak-anak juga mengenal apa saja isi dari makanan yang dikonsumsi anak, guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi anak untuk makan karena guru dapat menarik minat anak untuk makan dengan beragam kegiatan.

Peneliti melihat langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dimana dimulai dari berdiskusi tentang suatu makanan yang akan dihidangkan kepada anak, kemudian berdoa bersama hingga makanan disediakan untuk anak. Ketika di kelas guru membiasakan untuk berdiskusi kepada anak tentang pengetahuan dasar apa yang dimiliki anak tentang suatu makanan bergizi dan bagaimana rasanya ketika anak makan sebelumnya. Jenis makanan yang disediakan sekolah dimasak dengan bahan-bahan yang terbaik, serta tanpa kandungan MSG serta perasa apapun karena makanan yang bergizi juga berasal dari apa isinya dimana bebas MSG dan berbahan alami.

Namun untuk dapat dikatakan sekolah menyediakan makanan bersat masih belum dapat dikatakan berjalan sesuai dengan jadwal yang ada, karena dalam beberapa kegiatan sekolah menyediakan makanan berupa kue-kue yang menjadikan pemenuhan gizi anak kurang terpenuhi dimana seharusnya berupa makanan berat dengan pemenuhan seperti "isi piringku". Hal ini menjadikan sekolah belum dapat dikatakan menjalankan kegiatan pembiasaan konsumsi

makanan bergizi dengan sesuai karena menu menu yang dihidangkan oleh sekolah tidak dapat memenuhi kandungan gizi yang diperlukan anak.

### **c. Pembiasaan konsumsi makanan bergizi oleh komite**

Pembiasaan konsumsi makanan bergizi juga dilaksanakan oleh komite dimana para anggota komite terdiri dari beberapa orang tua TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin. Dimana dalam pelaksanaannya mulai dari memilih menu dilaksanakan oleh pihak komite, komite diberikan kebebasan memilih menu yang bergizi untuk anak. Pihak komite sekolah memilih menu menu atau olahan makanan yang bergizi bagi anak, pihak komite melaksanakan kegiatan ini dalam rangka upaya pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak yang mana pelaksanaannya di sekolah.

Dalam pelaksanaannya peneliti melihat bahwa pihak komite terlihat belum berkomitmen dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak, hal ini dapat terlihat pada saat kegiatan dilaksanakan pihak komite menyediakan makanan yang belum dapat dikatakan memiliki gizi, dimana komite terlihat menyediakan kue kue tradisional yang belum mencukupi kebutuhan anak, serta komite juga belum menyediakan menu berbahan sayuran yang sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat dimana seharusnya komite menyediakan makanan berbahan sayuran di setiap hari Kamis untuk membiasakan anak mengonsumsi makanan bergizi berupa sayuran.

Namun terdapat dalam pelaksanaannya menu menu makan anak yang diberikan tidak sesuai dengan jadwal yang ada karena komite biasanya memberikan makanan berupa sayuran, jadi terkadang pihak komite menyediakan makanan yang tidak sesuai, sehingga terjadi perbedaan jenis menu dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan makanan yang dihidangkan oleh pihak komite belum memenuhi standar dengan program pemerintah yaitu “isi piringku”. Serta dalam pelaksanaannya pihak komite belum mengikuti jadwal menu makanan sesuai dengan jadwal yang sudah di buat oleh pihak komite.

**d. Pelaksanaan pembiasaan konsumsi makanan bergizi oleh orang tua**

Pada saat pelaksanaan pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini yang dilaksanakan oleh orang tua dimana orang tua peserta didik di beri tahu untuk membawakan bekal anak berupa makanan bergizi dari rumah. Tujuan sekolah mengadakan kegiatan ini bersama dengan orang tua merupakan suatu upaya dalam membiasakan konsumsi makanan bergizi dimana orang tua menjadi salah satu hal yang mendukung kegiatan ini di sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini tidak luput juga dari agar tercapainya tujuan dimana anak menjadi terbiasa mengonsumsi makanan bergizi. Namun masih banyak juga yang membawakan anak anak mereka makanan yang ber MSG dan tinggi gula, karena hal ini masih terjadi sudah seharusnya semua pihak bekerja sama agar tepantau dalam setiap pelaksanaan kegiatan demi tercapainya anak anak yang terbiasa mengonsumsi makanan bergizi. Orang tua masih terdapat membawakan bekal dan makanan untuk anak

mereka berupa *snack* untuk bekal ke sekolah. Sedangkan didalam peraturan sudah terdapat peringatan yang menjelaskan apa saja yang dilarang dibawa oleh anak.

## **2. Faktor pendukung implementasi pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi dan penghambat implementasi pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini**

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan tentu ada faktor pendukung dimana faktor pendukung ini yang menjadikan suatu kegiatan terlaksana, kemudian juga adanya suatu faktor penghambat dalam suatu kegiatan mungkin juga di temui di suatu pelaksanaan kegiatan. Berikut adalah faktor pendukung dari implementasi pola pembiasaan konsumsi makan makanan bergizi bagi anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin :

### **a. Menyediakan makanan bergizi di sekolah**

Sekolah menjadi hal yang sangat krusial dalam implementasi pola pembiasaan konsumsi makan makanan bergizi bagi anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin karena sekolah lah yang mendasari terlaksananya kegiatan ini dimana sekolah yang memiliki kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan implementasi pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini. dimana sarana di sekolah ini memadai untuk melaksanakan kegiatannya seperti tersedianya peralatan makan seperti piring, mangkok, gelas dan sendok dan peralatan kebutuhan untuk makan lainnya. Untuk kelengkapan sarana sudah

cukup lengkap namun dalam pelaksanaannya sekolah ini belum mampu melaksanakan secara maksimal dalam kegiatan implementasi pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini.

b. Keterlibatan orang tua

Kemudian ada faktor penghambat dari implementasi pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin, orang tua sudah seharusnya menjadi salah satu faktor pendukung, namun dalam pelaksanaannya orang tua yang seharusnya menjadi salah satu poros dari pelaksanaan ini cenderung kurang memperhatikan hingga abai dalam memahami aturan sekolah.

Seharusnya sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk terlibat dalam memahami dan melaksanakan aturan yang ada di sekolah ini, agar orang tua dapat dikatakan menjadi faktor pendukung dari kegiatan ini. Karena orang tua haruslah menjadi faktor pendukung dari pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini di sekolah

Faktor penghambat implementasi pola pembiasaan konsumsi makanan bagi anak usia dini.

a) Selera makan anak

Selera makan anak menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ini. Selera makan anak dapat sangat bervariasi dari satu anak ke anak lainnya. Beberapa anak mungkin memiliki selera makan yang kuat dan bersedia mencoba berbagai jenis makanan, sementara yang lain mungkin lebih memilih

atau selektif dalam memilih makanan, sehingga karena anak memiliki preferensi yang berbeda terhadap makanan maka ketika anak di hidangkan suatu makanan yang belum pernah di cobanya akan terjadi penolakan sehingga inilah yang memerlukan peran guru ketika kegiatan berlangsung dimana agar menarik peserta didik agar tertarik dengan makanan yang di sediakan.

Menurut keterangan yang peneliti dapatkan bahwa anak anak yang tidak menyukai makanan yang di sediakan, dimana hal ini guru yang berada di kelaslah yang mengajak anak untuk mengonsumsinya dengan cara yang menyenangkan hingga anak tersebut menyukai makanan yang ada.

b.) Tidak tersedianya ahli gizi di sekolah

Tidak tersedianya ahli gizi menjadikan kurang terpantaunya seseorang yang memiliki pendidikan gizi, khususnya dietetik, yang bekerja untuk menerapkan prinsip-prinsip gizi dalam pemberian makan kepada individu atau kelompok, merencanakan menu, dan diet khusus, serta mengawasi penyelenggaraan dan penyajian makanan. Karena tidak tersedianya ahli gizi mengakibatkan kurang terpantaunya zat gizi apa saja yang harusnya ada di dalam suatu makanan dan di sesuaikan dengan kebutuhan konsumsi anak usia dini.

Menurut yang peneliti lihat tidak adanya ahli gizi di sekolah ini menyebabkan kegiatan pola pembiasaan konsumsi makan makanan begizi bagi anak usia dini menjadi kurang terkontrol dalam hal asupan gizi yang di terima anak, mulai dari pemilihan menu selayaknya dapat di konsultasikan dengan

ahli gizi, mengingat ahli gizi merupakan seorang yang ahli dalam menentukan asupan gizi apa saja yang baik dikonsumsi oleh anak hingga dalam suatu makanan dapat dioptimalkan pemenuhan gizinya.

c.) Tidak ada evaluasi dari implemtasi pola pembiasaan konsumsi makanan bergizi bagi anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

Proses evaluasi menjadi hal yang penting dalam melihat keberhasilan suatu kegiatan karena dalam evaluasi menjadi penentu apakah kegiatan tersebut perlu di perbaiki lagi atau perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya.

Menurut yang peneliti lihat tidak ada kegiatan evaluasi dalam program di sekolah ini, hal ini menjadikan tidak ada kontrol dalam pelaksanaannya, evaluasi menjadi hal yang penting agar kegiatan terus berjalan maju dan dapat lebih baik lagi, sehingga perlu evaluasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.